

Tingkat Ketimpangan Indonesia Turun per September 2025, Penurunan Tertinggi di Perkotaan

Aa Ruslan Sutisna - SUKABUMI.WARTAWAN.ORG

Feb 6, 2026 - 07:09

STATISTIK

BERITA RESMI STATISTIK

RINGKASAN PROFIL KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN SEPTEMBER 2025

- ✓ Tingkat kemiskinan dari hasil Susenas September 2025 sebesar **8,25 persen** jumlah penduduk miskin sebesar **23,36 juta orang**.
- ✓ Tingkat kemiskinan di **perdesaan** sebesar **10,72 persen**, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemiskinan di **perkotaan** yang sebesar **6,60 persen**.
- ✓ **Ketimpangan pengeluaran** (diukur dengan Gini Ratio) pada September 2025 sebesar **0,363**, turun 0,012 poin dibandingkan dengan Maret 2025.
- ✓ Ketimpangan di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah perdesaan.

Sumber: Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik (5 Februari 2026)

profil Kemiskinan di Indonesia, September 2025. (3) Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia September 2025

Tingkat Ketimpangan Indonesia Turun per September 2025, Penurunan Tertinggi di Perkotaan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia menurun pada September 2025. Penurunan ini terlihat dari angka gini ratio yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya.

Pada September 2025, gini ratio Indonesia tercatat sebesar 0,363. Angka ini turun 0,012 poin dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 0,375. Jika dibandingkan dengan September 2024, gini ratio juga turun 0,018 poin dari posisi 0,381.

Kepala BPS Amalia Adininggar Widyasanti mengatakan penurunan tersebut menunjukkan ketimpangan pengeluaran masyarakat semakin membaik.

“Secara nasional, gini ratio pada September 2025 tercatat sebesar 0,363, turun dibandingkan Maret 2025 maupun September 2024,” ujarnya di Jakarta, Kamis (5/2).

Penurunan ketimpangan juga terjadi di wilayah perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan, gini ratio pada September 2025 tercatat sebesar 0,383. Angka ini lebih rendah dibandingkan Maret 2025 yang sebesar 0,395 dan September 2024 yang sebesar 0,402.

Sementara itu, gini ratio di daerah perdesaan pada September 2025 tercatat sebesar 0,295. Angka ini turun dari 0,299 pada Maret 2025 dan 0,308 pada September 2024.

Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah pada September 2025 tercatat sebesar 19,28 persen.

Jika dirinci, di daerah perkotaan angkanya sebesar 18,32 persen, sedangkan di daerah perdesaan mencapai 22,09 persen.

Data tersebut menunjukkan tren penurunan ketimpangan pengeluaran masyarakat Indonesia hingga September 2025, baik di tingkat nasional maupun wilayah perkotaan dan perdesaan.